E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4108-4124
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pemetaan Struktur Tematik dan Tren Penelitian Mazhab Ekonomi Neo Klasik: Analisis Bibliometrik *VOSviewer* pada *Dimensions*

Sri Zalfa Avrilya[1], Nadia Nur Qomarina[2], Dina Aulia Sari[3], Lara Nauly Lubis[4], Rifani Enjelita Purba[5], Sri Karwinda Zega[6], Andryno Totty N. Banjarnahor[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan
e-mail: srizalfa.7241240002@mhs.unimed.ac.id, nadiaanurr05@gmail.com, dinaauliasari56@gmail.com, laranauly.7241240021@mhs.unimed.ac.id, rifanienjelitapurba@gmail.com, srikarwindaz@gmail.com, andrynobanjarnahor@gmail.com

Abstrak

Mazhab ekonomi neo klasik merupakan salah satu kerangka teoretis paling berpengaruh dalam ilmu ekonomi modern, dengan asumsi inti berupa perilaku rasional individu, maksimisasi utilitas, dan mekanisme pasar yang efisien. Seiring berkembangnya ekonomi perilaku, ekonomi kelembagaan, dan isu keberlanjutan, perdebatan mengenai kekuatan dan kelemahan pendekatan neo klasik terus berlanjut dalam literatur ilmiah. Meskipun demikian, kajian yang memetakan struktur tema dan tren penelitian mazhab ini secara bibliometrik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan memetakan struktur tematik dan tren penelitian ekonomi neo klasik menggunakan VOSviewer dengan data dari database Dimensions. Data berupa 2.500 dokumen (1965–2026) dianalisis dengan pendekatan term co-occurrence yang diekstraksi dari judul dan abstrak, menghasilkan 187 istilah. Hasil pemetaan menunjukkan empat klaster tema, yaitu kebijakan dan pertumbuhan ekonomi, perilaku dan pilihan rasional, pemikiran dan sejarah ekonomi, serta teori inti, efisiensi, perdagangan, dan regulasi. Istilah "neoclassical economic theory" dan "economist" menjadi pusat jaringan, sedangkan isu seperti redistribusi, aturan hukum, dan refleksi kritis tergolong topik yang lebih baru tetapi masih berada di pinggiran peta. Lima peluang penelitian teridentifikasi, yaitu integrasi redistribusi dan kerangka hukum, isu keberlanjutan dan iklim, evaluasi kritis yang sistematis, konteks negara berkembang, serta penerapan teori perilaku dalam perancangan kebijakan. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti dalam menentukan arah kajian ekonomi neo klasik selanjutnya.

Kata Kunci: Ekonomi Neo Klasik, Bibliometrik, Vosviewer, Dimensions, Term Co-Occurrence

Abstract

The neoclassical school of economics is one of the most influential theoretical frameworks in modern economics, characterized by its core assumptions of individual rational behavior,

utility maximization, and efficient market mechanisms. Along with the development of behavioral economics, institutional economics, and sustainability issues, debates regarding the strengths and limitations of the neoclassical approach continue to evolve in the scientific literature. Nevertheless, bibliometric studies mapping the thematic structure and research trends of the neoclassical school remain limited. This study aims to map the thematic structure and research trends of neoclassical economics using VOSviewer and data obtained from the Dimensions database. A total of 2,500 documents published between 1965 and 2026 were analyzed using a term co-occurrence approach based on terms extracted from titles and abstracts, resulting in 187 terms. The mapping results revealed four thematic clusters: economic policy and growth, behavior and rational choice, economic thought and history, and core theory, efficiency, trade, and regulation. The terms “neoclassical economic theory” and “economist” emerged as central nodes in the network, while issues such as redistribution, the rule of law, and critical reflection which are relatively recent topics, remained at the periphery of the map. Five research opportunities were identified: integrating redistribution and legal frameworks, sustainability and climate issues, systematic critical evaluation, developing-country contexts, and applying behavioral theory to policy design. These findings are expected to provide a reference for researchers in identifying future research directions in neoclassical economics.

Keywords: Neoclassical Economics, Bibliometrics, Vosviewer, Dimensions, Term Co-Occurrence

LATAR BELAKANG

Ekonomi neo klasik mulai berkembang pada akhir abad ke-19 berkat karya-karya Jevons, Menger, Walras, dan Marshall. Mereka mengenalkan konsep analisis marjinal dan cara menentukan harga yang berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran, seperti yang dijelaskan oleh Marshall pada tahun 1890. Kerangka ini didasarkan pada asumsi bahwa seseorang bertindak secara rasional untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, perusahaan berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, dan pasar cenderung menuju kondisi keseimbangan (Arrow & Debreu, 1954). Asumsi itu menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu ekonomi, mulai dari teori konsumsi dan produksi, teori pertumbuhan (Solow, 1956), sampai analisis kebijakan publik.

Dalam perkembangannya, mazhab neo klasik tetap menghadapi berbagai kritik. Simon pada tahun 1955 mengusulkan gagasan tentang rasionalitas yang terbatas, sedangkan Kahneman dan Tversky pada tahun 1979 menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh seseorang sering kali tidak sesuai dengan apa yang diprediksi oleh teori utilitas. Temuan seperti ini berkembang menjadi bidang ekonomi perilaku yang menerapkan pemahaman tentang psikologi dalam merancang kebijakan (Thaler & Sunstein, 2008). Pigou (1920) dan Coase (1960) melanjutkan pembicaraan mengenai eksternalitas dan kegagalan pasar, sementara mazhab-mazhab non-tradisional seperti ekonomi Austria, Keynesian, institusional (Williamson, 2000), dan evolusioner memberikan perspektif yang berbeda. Batasan konsep “neo klasik” juga masih diperdebatkan: Lawson (2013) menyatakan bahwa

label tersebut kurang tepat digunakan sebagai satu mazhab, sedangkan Colander dkk. (2004) menunjukkan bahwa ekonomi arus utama tampak telah mengalami perubahan. Dinamika ini membuat literatur neo klasik menjadi luas, beragam, dan terdistribusi di berbagai subbidang, sehingga strukturnya sulit dipahami hanya melalui telaah naratif.

Analisis bibliometrik merupakan pendekatan yang tepat untuk menggambarkan struktur tersebut secara kuantitatif dan terstruktur dengan baik (Donthu dkk., 2021; Zupic & Čater, 2015). Dengan bantuan VOSviewer (Van Eck & Waltman, 2010) dan database Dimensions yang memiliki cakupan publikasi yang luas (Herzog dkk., 2020; Visser dkk., 2021), hubungan antar istilah dalam literatur bisa ditampilkan dalam bentuk klaster, tren waktu, dan kepadatan topik.

Beberapa penelitian bibliometrik telah menyentuh wilayah yang berdekatan dengan ekonomi neo klasik, tetapi belum ada yang menjadikan mazhab ini sebagai objek pemetaan utama. Tsilika (2023) menganalisis sekitar 6.477 dokumen ekonomi matematika dari Scopus periode 1898–2023 menggunakan Bibliometrix dan VOSviewer; ia mencatat bahwa pemodelan matematis modern terutama melayani aliran neo klasik dan marginalisme. Unit analisisnya adalah metode matematis, bukan asumsi, tema, dan kritik terhadap mazhab neo klasik. Truc dkk. (2021) mempelajari pola sitasi pada dua jurnal utama metodologi ekonomi sejak awal 1990-an dan menyimpulkan bahwa pada 2010-an bidang tersebut didominasi ketertarikan pada ekonomi perilaku. Cakupannya hanya dua jurnal sehingga tidak merepresentasikan literatur neo klasik yang tersebar di banyak sumber. Knau dkk. (2025) memetakan literatur ekonomi kelembagaan baru periode 1956–2023 dengan Web of Science, VOSviewer, dan Sci2, dan menemukan bahwa Amerika Serikat paling berperan dalam sitasi dan kepenulisan bersama. Kajian ini mencakup tradisi yang mengkritik sekaligus memperluas kerangka neo klasik, bukan kerangka itu sendiri. Setia dkk. (2025) memetakan 558 publikasi Scopus tentang produktivitas marginal dan penentuan upah periode 2020–2025 dengan VOSviewer. Studi ini paling dekat secara konsep, tetapi hanya mencakup satu konsep neo klasik dalam enam tahun. Sepengetahuan penulis, belum ditemukan studi bibliometrik yang memetakan struktur tema literatur neo klasik secara menyeluruh lintas subbidang dan lintas dekade, yang menghubungkan klaster istilah, tren waktu, dan celah penelitian.

Penelitian ini berbeda dari studi-studi tersebut dalam tiga hal. Pertama, dari sisi objek, penelitian ini memetakan mazhab neo klasik sebagai satu keseluruhan, sedangkan studi terdahulu berfokus pada metode matematis, dua jurnal metodologi, satu tradisi kelembagaan, atau satu konsep (produktivitas marginal). Kedua, dari sisi cakupan, penelitian ini menggunakan 2.500 dokumen dari Dimensions (1965–2026) yang berasal dari 1.272 sumber, sehingga struktur tema dapat dibaca lintas subbidang dan lebih dari enam dekade. Ketiga, dari sisi tujuan, studi terdahulu menelusuri metrik pengaruh, pola sitasi, atau tren publikasi, sedangkan penelitian ini juga menurunkan celah penelitian dengan tiga kriteria yang dapat direplikasi: posisi di pinggiran peta, kepadatan rendah, dan rata-rata tahun publikasi yang baru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan struktur tematik dan perkembangan tren penelitian dalam mazhab ekonomi neo klasik serta mengidentifikasi topik yang belum banyak dibahas. Pertanyaan penelitian yang diajukan

adalah: (1) tema-tema apa saja yang membentuk literatur di bidang ini, (2) bagaimana perkembangan tema tersebut seiring berjalannya waktu, dan (3) topik-topik apa saja yang masih belum banyak diperhatikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik dengan bantuan program VOSviewer versi 1.6.20. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu mengumpulkan data, memproses dan menyaring istilah, serta melakukan analisis visual. Dalam penelitian ini, struktur tematik dimaksudkan sebagai struktur konseptual, yaitu pola hubungan antaristilah yang muncul bersama, bukan struktur intelektual berbasis sitasi seperti pada analisis *co-citation* (Zupic & Čater, 2015). Data dikumpulkan dari Dimensions (app.dimensions.ai) versi gratis karena cakupan publikasinya yang luas (Herzog dkk., 2020; Visser dkk., 2021). Pencarian dilakukan pada 3 November 2026 dengan kata kunci “Neoclassical Economics” sebagai frasa persis (menggunakan tanda kutip) pada bidang judul dan abstrak, sehingga hanya dokumen yang memuat kedua kata secara berurutan yang terambil. Pencarian tidak menggunakan operator Boolean, sinonim, atau varian ejaan, dan tidak menerapkan filter tahun, jenis dokumen, maupun bahasa. Dimensions versi gratis membatasi ekspor untuk pemetaan bibliometrik hingga 2.500 rekaman (Dimensions, t.t.), periode tahun 1965 hingga 2026. Tidak dilakukan pembatasan jenis dokumen, sehingga korpus memuat antara lain artikel jurnal, pracetak, dan bab dalam karya rujukan (lihat Tabel 2). Hasil ekspor berformat CSV beserta metadata lengkap seperti judul, abstrak, sumber, tahun terbit, penulis, afiliasi, jumlah sitasi, dan referensi. Seluruh dokumen dipertahankan pada tingkat dokumen; penyaringan dilakukan pada tingkat kata seperti yang dijelaskan berikutnya.

Pada tahap pengolahan data, berkas diimpor ke VOSviewer melalui menu Buat Peta > Buat peta berdasarkan data teks > Baca data dari berkas database bibliografis > Dimensi. Istilah (frasa nomina) diambil secara otomatis dari bagian judul dan abstrak, dengan pilihan untuk mengabaikan label abstrak yang terstruktur serta pernyataan hak cipta. Metode yang digunakan untuk menghitung adalah penghitungan biner, yaitu setiap kata dihitung satu kali per dokumen, sehingga tidak memperhatikan pengulangan kata dalam satu abstrak. Parameter yang digunakan adalah ambang minimal 20 kemunculan per istilah, pemilihan 60% istilah dengan skor relevansi tertinggi, tanpa menggunakan file thesaurus, normalisasi kekuatan keterkaitan, serta pengaturan tata letak dan klastering bawaan VOSviewer (attraction 2, repulsion 0, resolution 1,00, ukuran klaster minimum 1) (Van Eck & Waltman, 2010; Waltman dkk., 2010). Dari 31.399 istilah yang berhasil diekstrak, ada 477 istilah yang mencapai ambang batas minimal 20 kali muncul, dan kemudian VOSviewer memilih 286 istilah (atau 60%) berdasarkan skor relevansi yang paling tinggi.

Pada tahap verifikasi, dari 286 istilah terpilih, 99 istilah yang bersifat umum dan tidak memiliki makna topikal, seperti “title”, “text”, “book”, “year”, “case”, dan “part”, dikeluarkan secara manual sehingga tersisa 187 istilah bermakna topikal yang dianalisis. Daftar istilah yang dikeluarkan disajikan pada Lampiran 1. Istilah-istilah yang tersisa dikelompokkan secara otomatis berdasarkan kekuatan keterkaitan antaristilah dan divisualisasikan dalam tiga bentuk. Pada network visualization, ukuran node menunjukkan frekuensi, ketebalan

garis menunjukkan kekuatan tautan, dan warna menunjukkan klaster. Pada overlay visualization, warna menunjukkan rata-rata tahun publikasi dokumen yang memuat suatu istilah. Pada density visualization, warna menunjukkan kepadatan istilah. Setelah seleksi manual, peta akhir memuat 187 istilah (items) yang terbagi ke dalam 4 klaster dengan 10.458 tautan dan total kekuatan tautan sebesar 37.029. Setiap klaster diberi label tematik berdasarkan istilah dengan frekuensi dan kekuatan tautan tertinggi, kemudian ditafsirkan dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu. Celah penelitian (research gap) diidentifikasi dari istilah atau kelompok istilah yang berfrekuensi rendah, berada di pinggiran peta, dan terhubung lemah dengan klaster inti (network dan density), sedangkan rata-rata tahun publikasi yang relatif baru (overlay) dipakai untuk menilai apakah topik tersebut baru berkembang atau memang lama terabaikan. Seluruh langkah dapat direplikasi menggunakan string pencarian, tanggal ekspor, dan parameter di atas; daftar 187 istilah akhir beserta klaster, frekuensi, kekuatan tautan, dan rata-rata tahun publikasinya disajikan pada Lampiran 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korpus yang dianalisis terdiri atas 2.500 dokumen hasil pencarian “Neoclassical Economics” pada judul dan abstrak di Dimensions, yang terdistribusi di 1.272 sumber publikasi dan berasal dari institusi di 76 negara. Total sitasi dari semua dokumen mencapai 41.097, dengan rata-rata sekitar 16,4 sitasi per dokumen, dan terdapat 1.714 dokumen (68,6%) yang pernah dikutip. Dari semua dokumen yang ada, terdapat 2.320 dokumen yang memiliki abstrak yang bisa diambil. Tabel 1 menunjukkan 10 dokumen yang memiliki jumlah sitasi paling tinggi.

Tabel 1. Data Publikasi dengan Sitasi Tertinggi (Berdasarkan Database Dimensions)

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Sitasi	Jurnal
1	Gómez-Baggethun dkk.	The history of ecosystem services in economic theory and practice: From early notions to markets and payment schemes	2010	1.325	Ecological Economics
2	Simon	Organizations and Markets	1991	1.226	Journal of Economic Perspectives
3	Carson & Groves	Incentive and informational properties of preference questions	2007	1.043	Environmental and Resource Economics
4	Chandler & Lusch	Service Systems	2014	505	Journal of Service Research
5	Schildberg-Hörisch	Are Risk Preferences Stable?	2018	452	Journal of Economic Perspectives

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Sitasi	Jurnal
6	Maćkowiak dkk.	Rational Inattention: A Review	2023	436	Journal of Economic Literature
7	Song dkk.	Tourism economics research: A review and assessment	2012	432	Annals of Tourism Research
8	Arthur	Foundations of complexity economics	2021	409	Nature Reviews Physics
9	Colander dkk.	The changing face of mainstream economics	2004	395	Review of Political Economy
10	Parmigiani	Why do firms both make and buy? An investigation of concurrent sourcing	2007	377	Strategic Management Journal

Dari Tabel 1 terlihat bahwa dokumen dengan sitasi tertinggi membahas sejarah gagasan ekonomi dan jasa ekosistem (Gómez-Baggethun dkk., 2010), organisasi dan pasar, preferensi dan risiko, serta keterbatasan perhatian dalam pengambilan keputusan (rational inattention; Maćkowiak dkk., 2023). Beberapa artikel lain berasal dari bidang terapan seperti pariwisata, jasa, dan strategi perusahaan, yang menunjukkan bahwa kerangka neo klasik juga dipakai atau dikritik di luar ekonomi arus utama. Komposisi ini perlu dibaca hati-hati: tingginya sitasi pada artikel lintas bidang mencerminkan luasnya audiens bidang tersebut dan usia artikel, sehingga tidak otomatis menunjukkan kontribusi inti terhadap mazhab neo klasik. Karena tidak dilakukan penyaringan pada tingkat dokumen, sebagian dokumen kemungkinan hanya menyebut istilah neo klasik secara sepintas. Di sisi lain, karya yang bersifat evaluatif terhadap mazhab ini, yaitu Colander dkk. (2004) dan Arthur (2021) pada Tabel 1 serta Berg dan Gigerenzer (2010) dengan 334 sitasi (di luar sepuluh besar), menandakan bahwa dokumen yang banyak dikutip sering kali menilai kembali asumsi neo klasik. Pola ini konsisten dengan klaster pemikiran dan sejarah ekonomi serta klaster perilaku yang dibahas pada uraian klaster berikutnya.

Tabel 2 menyajikan sumber dengan jumlah dokumen terbanyak. Dominasi SSRN Electronic Journal menunjukkan bahwa banyak kajian neo klasik beredar sebagai pracetak atau working paper sebelum diterbitkan di jurnal.

Tabel 2. Sumber Publikasi dengan Jumlah Dokumen Terbanyak

No	Nama Sumber	Jumlah Dokumen
1	SSRN Electronic Journal	152
2	The New Palgrave Dictionary of Economics	48
3	Ecological Economics	32
4	The Palgrave Companion to Chicago Economics	28
5	American Journal of Economics and Sociology	27
6	Cambridge Journal of Economics	27

No	Nama Sumber	Jumlah Dokumen
7	Journal of Economic Issues	24
8	Review of Radical Political Economics	22
9	Recent Economic Thought	21
10	Review of Political Economy	19

Selain SSRN dan kamus ekonomi Palgrave, sumber-sumber terbanyak biasanya berasal dari jurnal heterodoks dan metodologis seperti Cambridge Journal of Economics, Journal of Economic Issues, Review of Radical Political Economics, serta Review of Political Economy. Ini sesuai dengan klaster biru pada peta (Gambar 2 dan Tabel 4), yang menunjukkan bahwa pembahasan tentang neo klasik sering terjadi dalam konteks sejarah pemikiran dan kritik antar mazhab. Kehadiran *Ecological Economics* pada urutan ketiga sejalan dengan munculnya istilah keberlanjutan dan perubahan iklim dalam peta. Kehadiran The New Palgrave Dictionary of Economics dan The Palgrave Companion to Chicago Economics menunjukkan bahwa neo klasik juga dibahas sebagai definisi dan sebagai kajian terhadap suatu tradisi pemikiran tertentu. Karena SSRN berisi dokumen yang belum dicek oleh ahli, sumber ini lebih cocok dibaca sebagai gambaran tentang sebaran wacana, bukan sebagai penilaian atas kualitasnya.

Perkembangan jumlah dokumen menunjukkan tren meningkat dari waktu ke waktu. Tabel 3 menyajikan distribusi dokumen per periode.

Tabel 3. Perkembangan Publikasi Ilmiah per Periode (1965–2026)

Periode	Jumlah Publikasi	Persentase (%)
1965–1989	164	6,56
1990–1999	302	12,08
2000–2009	454	18,16
2010–2019	843	33,72
2020–2026*	737	29,48
Total	2.500	100,00

Jumlah artikel meningkat dari 164 dokumen pada masa 1965 hingga 1989 menjadi 843 dokumen pada masa 2010 hingga 2019. Periode tahun 2020 hingga 2026 telah mengumpulkan 737 dokumen, meskipun belum mencapai jumlah penuh, karena data tahun 2026 hanya mencakup 70 dokumen hingga awal November. Setiap tahun, jumlah dokumen paling banyak terjadi pada tahun 2025 dengan 138 dokumen, kemudian diikuti oleh tahun 2020 dengan 129 dokumen dan tahun 2022 dengan 118 dokumen. Karena periode waktu berbeda, perbandingan yang lebih tepat dilakukan dengan menghitung rata-rata setiap tahun. Pada tahun 1965–1989, rata-ratanya sekitar 7 dokumen per tahun, 30 pada 1990–1999, 45 pada 2000–2009, 84 pada 2010–2019, dan sekitar 111 pada 2020–2025. Total dokumen selama enam tahun penuh adalah 667, tidak termasuk 70 dokumen tahun 2026. Dengan demikian, persentase 29,48% pada periode terakhir tidak menunjukkan penurunan, melainkan mencerminkan tingkat publikasi tahunan yang tertinggi. Tren ini menunjukkan

bahwa mazhab neo klasik masih menjadi topik yang terus dibicarakan, baik dalam bentuk kritik maupun pembaruan teori, sesuai dengan temuan Truc dkk. (2021) bahwa pembahasan metodologi ekonomi di tahun 2010-an banyak dipengaruhi oleh ekonomi perilaku. Kenaikan ini juga belum dinormalisasi terhadap pertumbuhan total publikasi di Dimensions, sehingga sebagian dapat mencerminkan membesarnya cakupan basis data. Hubungan ini hanya menunjukkan petunjuk karena penelitian ini tidak memeriksa hubungan sebab-akibat. Catatan: tanda * menunjukkan data untuk periode tersebut belum lengkap.

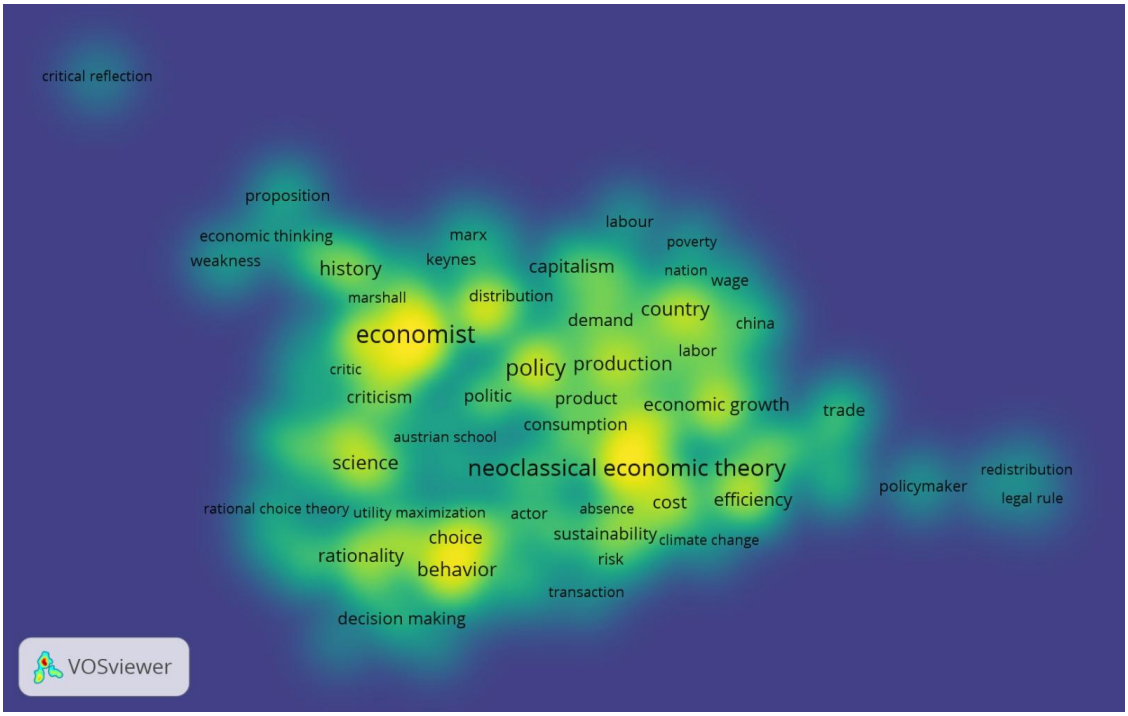

Gambar 1. Visualisasi Density Istilah (VOSviewer)

Visualisasi kepadatan pada Gambar 1 menunjukkan seberapa sering dan erat hubungan antaristilah muncul; semakin kekuningan suatu area, semakin tinggi frekuensinya dan tingkat keterkaitannya. Dua titik panas berada pada kata “economist” di bagian kiri dan “neoclassical economic theory” di tengah, menunjukkan bahwa keduanya menjadi fokus utama dalam dataset tersebut. Area dengan kepadatan tinggi juga terdapat pada kata “policy” dan “production”, “economic growth”, serta pasangan “behavior” dan “rationality”. Pola tersebut mengindikasikan bahwa literatur neoklasik cenderung berfokus secara intensif pada elaborasi teori, peran ekonom sebagai subjek utama dalam penelitian, implikasi kebijakan serta aspek produksi, di samping landasan asumsi mengenai perilaku rasional. Dua hal perlu ditekankan dari pola tersebut. Pertama, konsentrasi tertinggi pada economist dan neoclassical economic theory mengindikasikan bahwa sebagian dokumen dalam korpus bersifat reflektif, yaitu meninjau neo klasik sebagai objek studi doktrinal—dengan membedah

definisi, tokoh proponen, serta kelemahan inherennya—dan tidak semata memanfaatkannya sebagai instrumen analisis. Posisi sentral neoclassical economic theory perlu dibaca hati-hati karena istilah ini hampir identik dengan kata kunci pencarian, sehingga sebagian sentralitasnya merupakan konsekuensi strategi pencarian. Pola tersebut selaras dengan wacana mengenai penafsiran label neo-klasik yang dikemukakan oleh Lawson (2013), serta sejalan dengan dominasi ensiklopedia dan jurnal pemikiran ekonomi sebagaimana terurai dalam Tabel 2. Kedua, intensitas istilah *policy*, *production*, dan *economic growth* mencerminkan warisan kerangka kerja neo-klasik (Solow, 1956) mengenai model produksi serta pertumbuhan yang diterapkan dalam analisis kebijakan; sebaliknya, konsentrasi pada *behavior* dan *rationality* menyoroti bahwa asumsi rasionalitas berperan sebagai landasan sekaligus objek utama dari perdebatan akademik (Simon, 1955; Kahneman & Tversky, 1979).

Sebaliknya, frasa “critical reflection” yang tertera di sudut kiri atas, serta kata-kata “policymaker”, “redistribution”, dan “legal rule” yang berada di sisi kanan, semuanya menempati wilayah yang lebih gelap dan terisolasi dari pusat kepadatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tema-tema yang berpusat pada refleksi kritis, redistribusi, serta dimensi hukum atau regulasi masih menempati porsi yang terbatas dalam diskursus saat ini dan belum terinternalisasi secara mendalam ke dalam klaster utama. Zona kelam tersebut harus ditafsirkan dengan kehati-hatian, karena mencerminkan frekuensi serta keterkaitan yang rendah relatif terhadap istilah lainnya, dan hanya mengacu pada istilah-istilah yang melampaui ambang batas 20 kemunculan; hal ini sama sekali tidak menyiratkan bahwa topik tersebut belum pernah menjadi subyek kajian. Secara konseptual, pemisahan antara redistribution dan legal rule yang terjadi pada pusat kepadatan menandakan bahwa wacana mengenai efisiensi alokatif bersama dengan isu-isu distribusi dan tata hukum masih diproses secara terpisah, padahal kedua hal tersebut merupakan tukar-menukar klasik dalam ranah kebijakan publik (Okun, 1975).

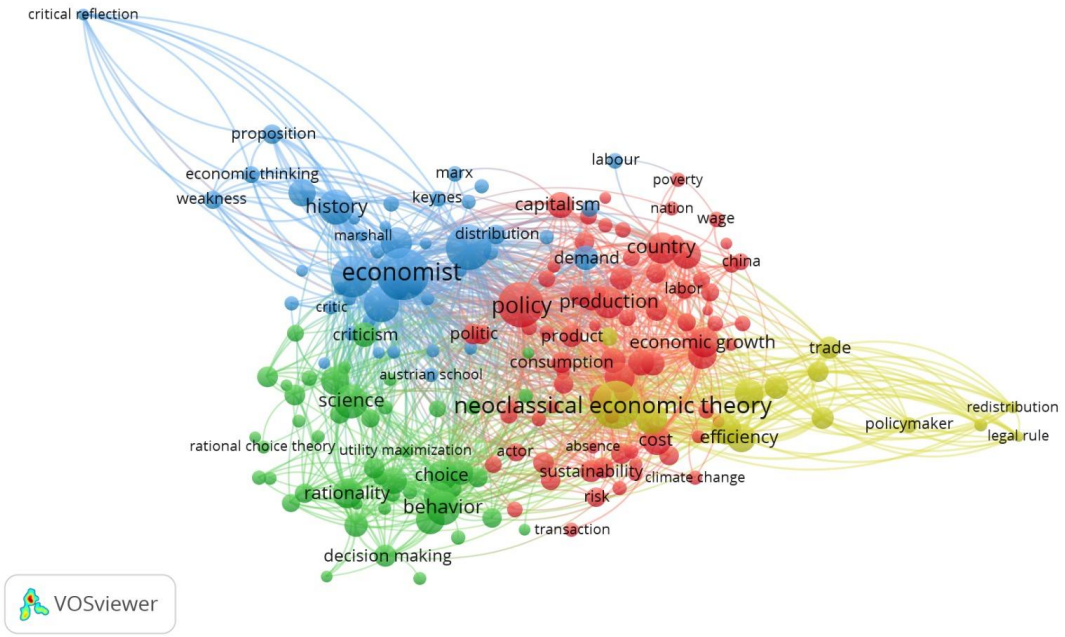

Gambar 2. Visualisasi Network Istilah Berdasarkan Klaster (VOSviewer)

Visualisasi network pada Gambar 2 menggambarkan hubungan antaristilah dalam bentuk jaringan. Ukuran lingkaran (node) merepresentasikan frekuensi kemunculan, sedangkan ketebalan garis menunjukkan kekuatan keterkaitan (co-occurrence). Istilah-istilah terbagi ke dalam empat klaster yang ditandai dengan warna berbeda, sebagaimana diringkas pada Tabel 4. Peta akhir memuat 187 istilah. Tabel 4 hanya memuat istilah utama yang berlabel pada peta. Secara spasial, klaster merah menempati bagian tengah dan berbatasan langsung dengan ketiga klaster lain, sedangkan klaster biru berada di kiri atas, hijau di kiri bawah, dan kuning di sisi kanan. Posisi sentral klaster merah menunjukkan bahwa tema kebijakan dan pertumbuhan menjadi titik temu antara pembahasan teori, perilaku, dan doktrin. Pembahasan setiap klaster pada paragraf berikut dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Tabel 4. Klaster Istilah Hasil Pemetaan VOSviewer

Klaster	Warna	Kata Kunci Utama
1	Merah	policy, production, economic growth, capitalism, country, product, consumption, cost, wage, poverty, nation, china, labor, sustainability, climate change, risk, transaction, actor, absence
2	Hijau	behavior, rationality, choice, decision making, science, rational choice theory, utility maximization, criticism

Klaster	Warna	Kata Kunci Utama
3	Biru	economist, history, proposition, economic thinking, weakness, critical reflection, marx, keynes, marshall, distribution, demand, labour, critic, austrian school
4	Kuning	neoclassical economic theory, efficiency, trade, policymaker, redistribution, legal rule

Klaster merah berkumpul di sekitar istilah “policy” dan “production” sebagai node yang terbesar, diikuti oleh “economic growth”, “country”, dan “capitalism”. Klaster ini menunjukkan penerapan kerangka neo klasik dalam isu makro dan pembangunan, seperti pertumbuhan ekonomi, produksi, konsumsi, biaya, dan upah. Munculnya istilah “china”, “country”, “poverty”, dan “wage” menunjukkan adanya penelitian yang menggunakan analisis neo klasik dalam konteks negara tertentu dan isu kesejahteraan. Selain itu, muncul juga istilah “sustainability”, “climate change”, dan “risk” dengan ukuran node yang relatif kecil. Ini menunjukkan bahwa isu lingkungan dan keberlanjutan mulai terkait dengan kerangka neo klasik, tetapi belum menjadi topik utama yang mendapat perhatian banyak.

Secara teori, klaster ini didasarkan pada model pertumbuhan neo klasik yang dibuat oleh Solow pada tahun 1956 serta teori produksi dan distribusi yang menggunakan konsep produktivitas marjinal, sehingga konsep “production”, “wage”, dan “cost” muncul bersamaan dengan “economic growth”. Di overlay tersebut, kata “wage” dan “poverty” ditampilkan dalam warna ungu (rata-rata dokumen yang lebih lama), sedangkan “china” berwarna kuning (dokumen yang lebih baru). Pola ini menunjukkan pergeseran fokus dari pembicaraan umum tentang upah dan kesejahteraan ke studi tentang ekonomi negara tertentu. Untuk masalah lingkungan, kerangka neo klasik biasanya mengatasinya dengan konsep eksternalitas seperti yang dijelaskan oleh Pigou tahun 1920 dan Coase tahun 1960, serta dengan menetapkan harga karbon seperti yang disarankan oleh Nordhaus tahun 2017. Ukuran kecil dari node “sustainability”, “climate change”, dan “risk” menunjukkan bahwa arah ini belum menjadi topik utama dalam literatur yang diteliti. Kajian lingkungan yang paling sering dikutip dalam Tabel 1 (Gómez-Baggethun dkk., 2010) juga diterbitkan di Ecological Economics, sebuah sumber yang menempati peringkat ketiga pada Tabel 2.

Klaster hijau didominasi oleh “behavior”, “rationality”, “choice”, dan “decision making”, serta diperkuat oleh “rational choice theory” dan “utility maximization”. Klaster ini merepresentasikan fondasi mikro ekonomi neo klasik, yaitu asumsi bahwa individu membuat pilihan rasional untuk memaksimalkan utilitas. Keberadaan istilah “science” dan “criticism” dalam klaster yang sama menunjukkan bahwa asumsi perilaku tersebut tidak hanya diterapkan, tetapi juga terus diuji dan dikritisi, terutama melalui pendekatan ekonomi perilaku. Posisinya yang berdekatan dengan klaster merah menandakan keterkaitan kuat antara asumsi perilaku individu dan analisis kebijakan serta pertumbuhan.

Secara teoretis, klaster ini mencerminkan mikrofondasi keseimbangan umum neo klasik (Arrow & Debreu, 1954) sekaligus sasaran kritik utamanya, yaitu rasionalitas terbatas (Simon, 1955) dan penyimpangan keputusan dari teori utilitas (Kahneman & Tversky, 1979). Overlay memperlihatkan bahwa “rational choice theory” dan “utility maximization” berwarna ungu, sedangkan “decision making” berwarna hijau kekuningan. Hal ini mengindikasikan

pergeseran dari penegasan asumsi rasionalitas ke kajian empiris tentang proses pengambilan keputusan. Pergeseran ini perlu ditafsirkan hati-hati karena Berg dan Gigerenzer (2010) mempertanyakan apakah ekonomi perilaku benar-benar meninggalkan kerangka neo klasik. Jaringan yang padat antara klaster hijau dan merah tanpa istilah penghubung yang spesifik menunjukkan bahwa penurunan asumsi perilaku ke dalam perancangan kebijakan (Thaler & Sunstein, 2008) belum dibahas secara eksplisit dalam literatur yang dianalisis.

Klaster biru memuat “economist”, “history”, “economic thinking”, “proposition”, “weakness”, dan “critical reflection”, bersama nama tokoh dan aliran seperti “marx”, “keynes”, “marshall”, dan “austrian school”. Klaster ini mencerminkan kajian historis dan metateoretis, yaitu penelusuran perkembangan pemikiran ekonomi, perbandingan neo klasik dengan aliran lain, serta evaluasi kelemahan asumsinya. Istilah “distribution”, “demand”, dan “labour” yang juga berada dalam klaster ini menunjukkan keterkaitan antara sejarah pemikiran dengan teori distribusi dan permintaan. Node “critical reflection” yang terletak jauh di kiri atas dengan banyak garis tipis menuju pusat peta menandakan bahwa istilah ini terhubung dengan banyak topik, tetapi frekuensinya rendah.

Secara teoretis, klaster ini memperlihatkan bahwa neo klasik sering dibahas melalui perbandingan dengan aliran lain (Marx, Keynes, ekonomi Austria) dan telaah atas asumsinya. Hal ini sejalan dengan Lawson (2013) yang mempersoalkan batas dan makna “mazhab” neo klasik, serta Colander dkk. (2004) yang menggambarkan perubahan ekonomi arus utama. Keberadaan “distribution”, “demand”, dan “labour” dalam klaster ini menunjukkan bahwa perdebatan distribusi dan nilai merupakan salah satu titik temu historis antara neo klasik dan aliran pesaingnya. Pada overlay, “marx” dan “austrian school” berwarna ungu (rata-rata lebih awal), sedangkan “critical reflection” berwarna kuning. Arah kajian tampak bergerak dari perbandingan antaraliran menuju evaluasi kritis yang lebih baru, tetapi evaluasi tersebut masih terisolasi di pinggiran peta.

Klaster kuning berisi “neoclassical economic theory” sebagai node terbesar, bersama “efficiency” dan “trade”. Istilah-istilah ini merepresentasikan inti konseptual mazhab neo klasik, yaitu efisiensi alokasi sumber daya dan perdagangan melalui mekanisme pasar. Di sisi kanan peta, istilah “policymaker”, “redistribution”, dan “legal rule” membentuk kelompok kecil yang terpisah dengan garis penghubung yang panjang dan tipis. Pola ini menunjukkan bahwa kajian mengenai peran pembuat kebijakan, redistribusi, dan aturan hukum dalam kerangka neo klasik masih sedikit dan belum terhubung kuat dengan klaster inti.

Secara teoretis, efisiensi alokatif dan perdagangan melalui mekanisme pasar merupakan inti kerangka keseimbangan neo klasik (Arrow & Debreu, 1954). Overlay menunjukkan bahwa “neoclassical economic theory” berwarna ungu tua, sedangkan “policymaker”, “redistribution”, dan “legal rule” berwarna kuning. Perbedaan ini menegaskan struktur klaster: inti teoretis yang lama dan mapan di pusat, dengan perluasan baru ke arah kebijakan dan hukum di sisi kanan. Istilah “legal rule” dapat dikaitkan dengan tradisi analisis ekonomi hukum yang bertumpu pada Coase (1960), yang tradisi Chicago-nya juga tercermin pada Tabel 2. Garis penghubung yang panjang dan tipis menandakan bahwa perluasan tersebut belum terintegrasi kuat dengan inti teori.

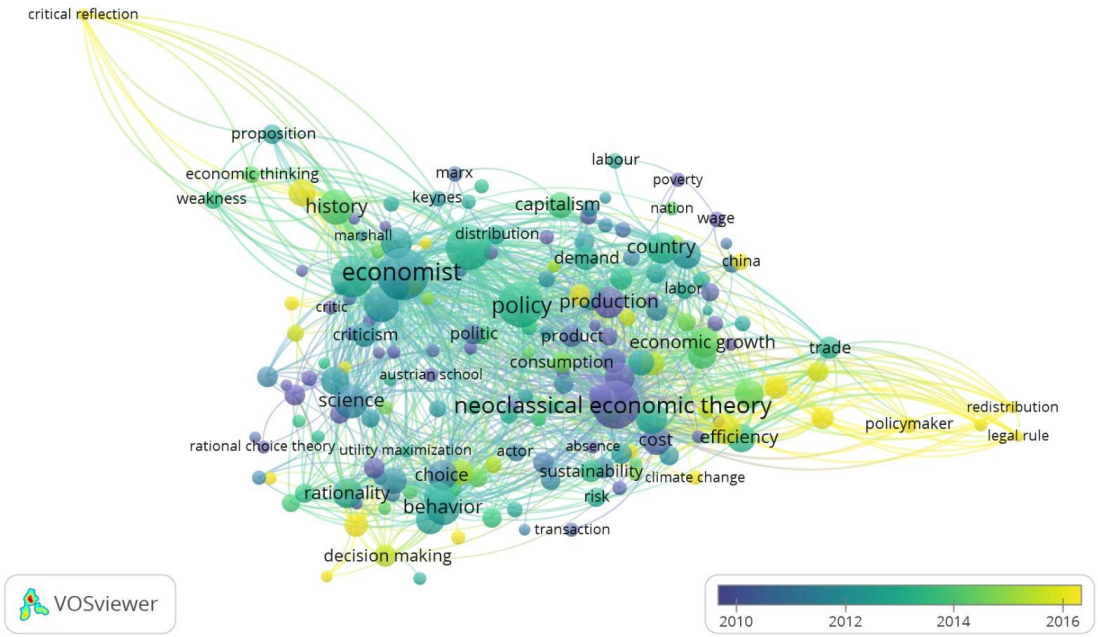

Gambar 3. Visualisasi Overlay Istilah (VOSviewer)

Visualisasi overlay pada Gambar 3 menambahkan dimensi temporal berupa rata-rata tahun publikasi dokumen yang memuat suatu istilah. Skala warna bergerak dari ungu tua (sekitar 2010) hingga kuning (sekitar 2016). Rentang ini lebih sempit daripada rentang data karena yang diwarnai adalah rata-rata tahun publikasi dokumen untuk tiap istilah, sehingga node berwarna kuning menunjukkan istilah yang lebih baru, sedangkan node ungu menunjukkan istilah yang telah lama dibahas. Karena yang dihitung adalah rata-rata tahun per istilah, istilah berwarna ungu tidak berarti hanya dibahas sebelum 2010, melainkan dokumen yang memuatnya cenderung lebih lama dibandingkan istilah lain pada peta yang sama; hal sebaliknya berlaku untuk warna kuning. Dengan demikian, pembacaan overlay bersifat relatif.

Istilah “neoclassical economic theory” yang berukuran besar tampak berwarna ungu tua, menandakan bahwa istilah ini menjadi bahasan klasik yang sudah lama dan konsisten dalam literatur. Warna serupa terlihat pada “wage”, “poverty”, “marx”, “austrian school”, “rational choice theory”, “utility maximization”, “risk”, dan “transaction”. Dengan kata lain, tema-tema fondasional tentang upah, kemiskinan, perilaku rasional, dan perdebatan antar mazhab cenderung lebih banyak dikaji pada dokumen yang lebih lama. Sebaliknya, istilah berwarna kuning cerah seperti “critical reflection”, “china”, “redistribution”, “legal rule”, “policymaker”, “climate change”, dan sebagian node pada “decision making” menunjukkan topik yang lebih baru. Pola ini mengindikasikan pergeseran minat dari pembahasan teori inti menuju evaluasi kritis, isu kebijakan dan regulasi, pengambilan keputusan, serta konteks

negara berkembang. Istilah seperti “economist”, “policy”, “behavior”, “efficiency”, dan “economic growth” berada pada warna hijau kebiruan, yang berarti menjadi bahasan yang berlangsung stabil pada periode menengah.

Secara interpretatif, overlay memperlihatkan pergeseran dari pertanyaan “apa itu neo klasik” (teori inti, upah dan kemiskinan, rasionalitas, perdebatan antaraliran) menuju pertanyaan “bagaimana neo klasik dievaluasi dan diterapkan” (refleksi kritis, regulasi dan redistribusi, pengambilan keputusan, perubahan iklim, serta konteks negara tertentu). Arah ini konsisten dengan temuan Truc dkk. (2021) tentang menguatnya ekonomi perilaku pada 2010-an dan dengan meluasnya perhatian pada kebijakan iklim (Nordhaus, 2017), meskipun kesesuaian tersebut bersifat indikatif. Hal penting lainnya, istilah-istilah yang paling baru (“critical reflection”, “redistribution”, “legal rule”, “policymaker”) justru berada di pinggiran peta dan berkepadatan rendah. Kombinasi baru, periferal, dan jarang dibahas inilah yang menjadi dasar identifikasi celah penelitian pada paragraf berikut.

Berdasarkan pembacaan terpadu atas visualisasi density, network, dan overlay, lima celah penelitian dapat diidentifikasi dan diringkas pada Tabel 5. Pertama, kelompok istilah “redistribution”, “legal rule”, dan “policymaker” berada pada area dengan kepadatan rendah dan terpisah dari klaster inti. Padahal topik ini baru muncul pada periode terkini, sehingga integrasi antara efisiensi neo klasik dan isu distribusi serta kerangka hukum masih membuka ruang kontribusi. Peluang penelitiannya antara lain menguji bagaimana kriteria efisiensi dapat dipadukan dengan tujuan distribusi dan desain aturan hukum (Okun, 1975; Coase, 1960).

Kedua, istilah “sustainability”, “climate change”, dan “risk” berukuran kecil dan terletak di tepi klaster merah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kerangka neo klasik pada isu lingkungan dan keberlanjutan, termasuk eksternalitas dan penetapan harga karbon, masih relatif terbatas dibandingkan topik pertumbuhan dan produksi. Peluang penelitiannya adalah menguji kecukupan kerangka neo klasik untuk isu keberlanjutan, termasuk apakah instrumen harga memadai tanpa pendekatan ekonomi ekologi (Gómez-Baggethun dkk., 2010; Nordhaus, 2017).

Ketiga, “critical reflection” dan “weakness” terhubung ke banyak istilah tetapi dengan frekuensi rendah dan jarak yang jauh dari pusat peta. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi kritis terhadap asumsi neo klasik belum tersistematisasi dan membuka peluang penelitian yang membandingkan secara empiris kekuatan prediksi neo klasik dengan pendekatan perilaku, kelembagaan, maupun evolusioner. Peluang yang terbuka adalah tinjauan sistematis dan uji empiris yang menilai apakah ekonomi perilaku melengkapi atau justru menyelubungi asumsi neo klasik (Berg & Gigerenzer, 2010).

Keempat, istilah negara tertentu seperti “china” muncul, sedangkan konteks negara berkembang lain tidak tampak sebagai istilah tersendiri pada peta (di bawah ambang 20 kemunculan). Data afiliasi mendukung hal ini: afiliasi terbanyak berasal dari Amerika Serikat (572), Inggris (174), dan Australia (92), sedangkan Indonesia hanya tercatat 7 afiliasi. Hal ini membuka peluang studi penerapan dan evaluasi teori neo klasik pada konteks ekonomi berkembang, termasuk Indonesia.

Kelima, keterkaitan antara klaster perilaku (hijau) dan klaster kebijakan (merah) masih berupa jaringan padat tanpa istilah penghubung yang spesifik, sehingga kajian yang

menurunkan asumsi perilaku ke dalam perancangan kebijakan, misalnya melalui ekonomi perilaku terapan (Thaler & Sunstein, 2008), masih dapat dikembangkan.

Tabel 5. Ringkasan Peluang Penelitian Berdasarkan Hasil Pemetaan

Celah Penelitian	Dasar pada Peta	Contoh Arah Kajian
Integrasi efisiensi, redistribusi, dan aturan hukum	“redistribution”, “legal rule”, “policymaker”: periferal, kepadatan rendah, rata-rata tahun terbaru	Pertukaran efisiensi–distribusi; analisis ekonomi hukum
Isu keberlanjutan dan perubahan iklim	“sustainability”, “climate change”, “risk”: node kecil di tepi klaster merah	Eksternalitas, harga karbon, dan jasa ekosistem
Evaluasi kritis yang sistematis	“critical reflection”, “weakness”: frekuensi rendah, jauh dari pusat, banyak tautan tipis	Tinjauan sistematis; uji daya prediksi neo klasik terhadap pendekatan perilaku, kelembagaan, dan evolusioner
Konteks negara berkembang	Hanya “china” yang muncul sebagai istilah negara; afiliasi Indonesia tercatat 7	Uji asumsi neo klasik pada ekonomi Indonesia dan negara berkembang lain
Penghubung perilaku dan kebijakan	Klaster hijau dan merah padat tanpa istilah penghubung yang spesifik	Ekonomi perilaku terapan dalam perancangan kebijakan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data hanya berasal dari satu database (Dimensions) sehingga cakupan dapat berbeda dengan Scopus atau Web of Science, dan data tahun 2026 belum lengkap. Kedua, ekspor Dimensions versi gratis dibatasi 2.500 rekaman sehingga korpus dapat merupakan subset dari seluruh hasil pencarian; distribusi per periode, sumber, dan negara perlu dibaca sebagai gambaran korpus ini, bukan seluruh literatur. Ketiga, pencarian frasa persis tanpa penyaringan pada tingkat dokumen menyebabkan sebagian dokumen hanya menyebut istilah neo klasik secara sepintas (misalnya pada Tabel 1), dan posisi sentral istilah neoclassical economic theory sebagian merupakan konsekuensi kata kunci pencarian. Keempat, analisis berbasis istilah hanya mencakup istilah yang melampaui ambang 20 kemunculan, sehingga istilah yang tidak tampak pada peta tidak berarti belum dikaji, dan celah penelitian yang diturunkan dari posisi di pinggiran peta bersifat indikatif. Kelima, 180 dokumen tidak memiliki abstrak sehingga hanya berkontribusi melalui judul, dan warna overlay dibaca secara visual sebagai rata-rata tahun yang bersifat relatif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas basis data (misalnya Scopus atau Web of Science), mengekspor seluruh hasil pencarian secara bertahap per rentang tahun, menyaring relevansi dokumen, menggunakan thesaurus untuk menyatukan variasi ejaan seperti “behavioral” dan “behavioural”, serta melengkapi analisis dengan analisis sitasi dan kolaborasi penulis.

SIMPULAN

Literatur mazhab ekonomi neo klasik pada 2.500 dokumen Dimensions terbagi ke dalam empat klaster tematik, yaitu kebijakan dan pertumbuhan, perilaku dan pilihan rasional, pemikiran dan sejarah ekonomi, serta teori inti dan regulasi. Tema fondasional seperti upah, kemiskinan, dan rasionalitas cenderung berasal dari dokumen yang lebih awal, sedangkan refleksi kritis, redistribusi, regulasi, dan iklim lebih baru tetapi masih periferal. Peneliti disarankan menggarap lima celah pada Tabel 5, terutama konteks Indonesia, dan memvalidasi temuan dengan basis data lain. Pembuat kebijakan perlu mencermati bahwa bukti tentang redistribusi, regulasi, dan iklim dalam kerangka neo klasik masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Arrow, K.J. & Debreu, G. 1954. Existence Of An Equilibrium For A Competitive Economy. *Econometrica*, 22(3): 265–290. Https://Doi.Org/10.2307/1907353

Arthur, W.B. 2021. Foundations Of Complexity Economics. *Nature Reviews Physics*, 3(2): 136–145.

Berg, N. & Gigerenzer, G. 2010. As-If Behavioral Economics: Neoclassical Economics In Disguise? *History Of Economic Ideas*, 18(1): 133–166.

Coase, R.H. 1960. The Problem Of Social Cost. *Journal Of Law And Economics*, 3: 1–44. Https://Doi.Org/10.1086/466560

Colander, D., Holt, R.P.F. & Rosser, J.B., Jr. 2004. The Changing Face Of Mainstream Economics. *Review Of Political Economy*, 16(4): 485–499.

Dimensions. T.T. How Can I Export Search Results And Which Export Formats Are Available? Dimensions Support. Diakses 5 November 2026. Https://Help.Dimensions.Ai/En/Articles/9777665

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N. & Lim, W.M. 2021. How To Conduct A Bibliometric Analysis: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 133: 285–296. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jbusres.2021.04.070

Gómez-Baggethun, E., De Groot, R., Lomas, P.L. & Montes, C. 2010. The History Of Ecosystem Services In Economic Theory And Practice: From Early Notions To Markets And Payment Schemes. *Ecological Economics*, 69(6): 1209–1218. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ecolecon.2009.11.007

Herzog, C., Hook, D. & Konkiel, S. 2020. Dimensions: Bringing Down Barriers Between Scientometricians And Data. *Quantitative Science Studies*, 1(1): 387–395. Https://Doi.Org/10.1162/Qss_A_00020

Kahneman, D. & Tversky, A. 1979. Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2): 263–291. Https://Doi.Org/10.2307/1914185

Knau, M.M., Cordeiro, M.J.L., Uhr, J.G.Z. & Uhr, D.A.P. 2025. Nobel Laureates And New Institutional Economics: A Bibliometric Analysis Of Douglass North, Ronald Coase, Elinor Ostrom, And Oliver Williamson. *International Journal Of Bibliometrics In Business And Management*, 4(1): 1–17. Https://Doi.Org/10.1504/IJBBM.2025.147617

Lawson, T. 2013. What Is This 'School' Called Neoclassical Economics? *Cambridge Journal Of Economics*, 37(5): 947–983. Https://Doi.Org/10.1093/Cje/Bet027

Maćkowiak, B., Matějka, F. & Wiederholt, M. 2023. Rational Inattention: A Review. *Journal Of Economic Literature*, 61(1): 226–273. Https://Doi.Org/10.1257/Jel.20211524

Marshall, A. 1890. *Principles Of Economics*. London: Macmillan.

Nordhaus, W.D. 2017. Revisiting The Social Cost Of Carbon. *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*, 114(7): 1518–1523. Https://Doi.Org/10.1073/Pnas.1609244114

Okun, A.M. 1975. *Equality And Efficiency: The Big Tradeoff*. Washington, DC: Brookings Institution Press.

Pigou, A.C. 1920. *The Economics Of Welfare*. London: Macmillan.

Setia, N., Rozalinda & Hendra, T. 2025. Bibliometric Analysis: Marginal Productivity And Its Relevance Towards Modern Labor Wage Determination. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 11(2). Https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/IQT/Article/Download/21564/8284

Simon, H.A. 1955. A Behavioral Model Of Rational Choice. *The Quarterly Journal Of Economics*, 69(1): 99–118. Https://Doi.Org/10.2307/1884852

Solow, R.M. 1956. A Contribution To The Theory Of Economic Growth. *The Quarterly Journal Of Economics*, 70(1): 65–94. Https://Doi.Org/10.2307/1884513

Thaler, R.H. & Sunstein, C.R. 2008. *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, And Happiness*. New Haven, CT: Yale University Press.

Truc, A., Claveau, F. & Santerre, O. 2021. Economic Methodology: A Bibliometric Perspective. *Journal Of Economic Methodology*, 28(1): 67–78. Https://Doi.Org/10.1080/1350178X.2020.1868774

Tsilika, K. 2023. Exploring The Contributions To Mathematical Economics: A Bibliometric Analysis Using Bibliometrix And Vosviewer. *Mathematics*, 11(22): 4703. Https://Doi.Org/10.3390/Math11224703

Van Eck, N.J. & Waltman, L. 2010. Software Survey: Vosviewer, A Computer Program For Bibliometric Mapping. *Scientometrics*, 84(2): 523–538. Https://Doi.Org/10.1007/S11192-009-0146-3

Visser, M., Van Eck, N.J. & Waltman, L. 2021. Large-Scale Comparison Of Bibliographic Data Sources: Scopus, Web Of Science, Dimensions, Crossref, And Microsoft Academic. *Quantitative Science Studies*, 2(1): 20–41. Https://Doi.Org/10.1162/Qss_A_00112

Waltman, L., Van Eck, N.J. & Noyons, E.C.M. 2010. A Unified Approach To Mapping And Clustering Of Bibliometric Networks. *Journal Of Informetrics*, 4(4): 629–635. Https://Doi.Org/10.1016/J.Joi.2010.07.002

Williamson, O.E. 2000. The New Institutional Economics: Taking Stock, Looking Ahead. *Journal Of Economic Literature*, 38(3): 595–613. Https://Doi.Org/10.1257/Jel.38.3.595

Zupic, I. & Čater, T. 2015. Bibliometric Methods In Management And Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3): 429–472. Https://Doi.Org/10.1177/1094428114562629